

## **TUGAS AKHIR**

# **ANALISIS PERBANDINGAN PERIBAHASA INDONESIA DAN PERIBAHASA MANDARIN YANG MENGANDUNG KATA “MONYET” DAN “KERA” 汉语与印尼语含“猴”词成语对比分析**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
pendidikan program sarjana

Disusun oleh:

Heryanto  
2019151014

Pembimbing:

Stephen Aji Wardana, B.Ed., MTCSOL

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN  
FAKULTAS PENDIDIKAN, BAHASA, DAN BUDAYA  
UNIVERSITAS UNIVERSAL  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Heryanto  
NIM : 2019151014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin  
Judul Tugas Akhir : Analisis Perbandingan Peribahasa Indonesia dan Mandarin yang Mengandung Kata “Monyet” dan “Kera”  
汉语与印尼语含“猴”词成语对比分析

Telah disetujui untuk dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji pada Ujian Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Pendidikan, Bahasa, dan Budaya Universitas Universal.

Batam, 21 Juli 2023

Pembimbing

Stephen Aji Wardana, B.Ed., MTCSOL  
NIDN 1026058901

Mengetahui:

Koordinator Program Studi

Stephen Aji Wardana, B.Ed., MTCSOL  
NIDN 1026058901

# HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

## ANALISIS PERBANDINGAN PERIBAHASA INDONESIA DAN MANDARIN YANG MENGANDUNG KATA “MONYET” DAN “KERA”

### 汉语与印尼语含“猴”词成语对比分析

Disusun oleh:

Heryanto

2019151014

Pembimbing

Stephen Aji Wardana, B.Ed., MTCSOL

Tanggal:

Batam, 21 Juli 2023

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Fakultas Pendidikan, Bahasa, dan Budaya

Universitas Universal

Koordinator Program Studi

Stephen Aji Wardana, B.Ed., MTCSOL

NIDN 1026058901

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heryanto

NIM : 2019151014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Judul TA : Analisis Perbandingan Peribahasa Indonesia dan Mandarin yang Mengandung Kata “Monyet” dan “Kera”

汉语与印尼语含“猴”词成语对比分析

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan (plagiat), belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di manapun atau dalam bentuk apapun, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap tugas akhir saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batam, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Heryanto

2019151014

# **Analisis Perbandingan Peribahasa Indonesia dan Mandarin yang Mengandung Kata “Monyet” dan “Kera”**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, penelitian kepustakaan, metode deskriptif, dan metode komparatif, yang bertujuan untuk memahami makna denotasi dan konotasi, nilai rasa serta persamaan dan perbedaan makna di antara kedua peribahasa tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teori linguistik, teori analisis kontrastif, teori semantik, teori semiotika. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peribahasa Indonesia yang mengandung kata kata “monyet” dan “kera” terdapat 11 makna yang terdiri atas melakukan usaha dengan sia-sia, kegelisahan, menyindir, berlindung kepada orang yang menolong, mendidik, menasehati, sama saja, suka mencampuri urusan orang lain, kebodohan, mempersulit orang lain, penyendiri; sedangkan peribahasa Mandarin terdapat 9 makna yang terdiri dari pendidikan, melakukan usaha dengan sia-sia, kegelisahan, menyindir, nama palsu atau kekuasaan palsu, peringatan, karir yang sulit, sifat nakal atau tidak dapat diatur, masa depan yang tidak dapat diharapkan, mengejek. Persamaan dari kedua peribahasa ini adalah sama-sama memiliki makna melakukan usaha dengan sia-sia, kegelisahan, dan menyindir. Perbedaan dari kedua peribahasa ini adalah peribahasa bahasa Indonesia memiliki peribahasa yang bernilai rasa positif dan netral, sedangkan peribahasa bahasa Mandarin tidak memiliki peribahasa yang bernilai rasa positif dan netral. Selain itu, peribahasa bahasa Indonesia dan peribahasa bahasa Mandarin yang bernilai rasa negatif juga menyatakan arti yang berbeda. Melalui penjelasan makna diatas dapat diketahui pada peribahasa bahasa Indonesia dan peribahasa bahasa Mandarin yang mengandung kata “monyet” dan “kera” lebih dominan pada peribahasa yang bernilai rasa negatif.

**Kata Kunci:** Peribahasa Indonesia, Peribahasa Mandarin, Monyet, Kera, Perbandingan

# **Comparative Analysis of Indonesian and Chinese Idioms Containing the Word “Monkey” and “Ape”**

## **ABSTRACT**

This research uses quantitative approach, literature, descriptive, and comparative research method which aim to analyse the meaning and emotive word of the two idioms. This research also uses linguistic theory, contrastive analysis theory, semantic theory, and semiotic theory. Based on this research, the following can be drawn, among the Indonesian idioms containing the word “monkey” and “ape” have 11 meanings, which consist of making efforts in vain, anxiety, satirizing, taking refuge in people who help, to educate, to advise, both are the same, likes to meddle in other people's affairs, ignorance, make it difficult for others, a loner, whereas Mandarin idioms consist of 9 meanings, which are education, making efforts in vain, anxiety, satirizing, fake names or fake powers, warning, difficult career, mischievous or unruly behavior, undependable future, ridicule others. Similarities of these idioms are both have idioms that express meaning of making efforts in vain, anxiety, and satirizing. Differences of these idioms are Indonesian idioms have idioms that contain good connotations and neutral connotation, while Mandarin idioms didn't have idioms that contain good connotations and neutral connotation. Other than that, Indonesian idioms and Mandarin idioms that contain bad connotations expresses different meaning from each other. Based on the explanation on the meaning above, it can be known that Indonesian idioms and Mandarin idioms containing the word “monkey” and “ape” are more dominant towards idioms with negative connotations

**Keywords:** Indonesian Idioms, Mandarin Idioms, Monkey, Ape, Comparative Analysis

# 汉语与印尼语含“猴”词成语对比分析

## 摘要

本研究为了了解印尼语和汉语含“猴”词成语的定义、意义和感情色彩，并进行分析找出两者的异同点，而使用了定量分析法、文献调查法、对比法、描述分析法。本研究是以语言理论、对比理论、语义理论、和符号理论为理论基础。根据研究，本文得出的结果是：印尼成语包含“猴”词的有 11 种意义，包括白费力气、焦虑、嘲讽、皈依给予帮助的人、教育、建议、没差别、喜欢插手别人的事、愚昧无知、故意刁难别人、和喜欢独自的性子；而汉语成语有 9 种意义，包括教育、白费力气、焦虑、嘲讽、虚有其表、警告、艰难的事业生涯、不守规矩或不受管束的人、不可靠的未来、和嘲笑。印尼语与汉语成语的相同点在于双方都拥有表示白费力气、焦虑、和嘲讽的意义。印尼语和汉语成语的不同点在于印尼语成语拥有含褒义与中性感情色彩的成语，而汉语成语中却无含褒义与中性感情色彩的成语。另外，印尼语与汉语成语中含贬义感情色彩的成语所表达的意义也不相同。根据上面成语意义的解释，可以判断出印尼语和汉语含“猴”词成语更倾向于贬义色彩的成语。

**关键词：**印尼成语，汉语成语，含“猴”字，对比分析

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Adapun penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Universal, Batam. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, saran dan dorongan baik dari awal sampai akhir penyusunan tugas akhir ini kepada:

- 1) Bapak Dr. Techn. Aswandy, M.T, selaku Rektor Universitas Universal Batam.
- 2) Bapak Yodi, S.Kom., M.SI., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan di Universitas Universal Batam.
- 3) Bapak Dr. Herman, B.Ed., MTCSOL selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, dan Budaya Universitas Universal.
- 4) Bapak Stephen Aji Wardana, B.Ed., MTCSOL selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin serta dosen pembimbing tugas akhir.
- 5) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, yang telah membantu saya dengan dukungan semangat dan kerelaan yang luar biasa.
- 6) Dan segenap pihak yang belum penulis sebut di sini atas jasa-jasanya dalam mendukung dan membantu penulis dari segi apapun, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, besar harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Batam, 21 Juli 2023

Heryanto



# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>摘要</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Makna Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Bagian Awal .....	5
1.5.2 Bagian Inti .....	5
1.5.3 Bagian Akhir .....	6
1.6 Metode Penelitian .....	7
1.6.1 Metode Deskriptif.....	7
1.6.2 Metode Analisis Data Kuantitatif .....	7
1.6.3 Metode Komparatif.....	7
1.6.4 Metode Penelitian Kepustakaan.....	7
1.7 Penelitian Terdahulu .....	7
1.7.1 Dalam Negeri .....	7
1.7.2 Luar Negeri.....	9
1.8 Inovasi dan Penciptaan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
2.1 Peribahasa .....	12
2.2 Teori Linguistik .....	14
2.3 Teori Analisis Kontrasif.....	14
2.4 Teori Semantik.....	15
2.5 Teori Semiotika.....	16

<b>BAB III PERIBAHASA INDONESIA DAN PERIBAHASA MANDARIN YANG MENGANDUNG KATA “MONYET” DAN “KERA”</b> .....	<b>18</b>
3.1 Makna Denotasi, Konotasi dan Nilai Rasa .....	18
3.2 Peribahasa Mandarin yang Mengandung Kata “猴” .....	21
3.2.1 Nilai Rasa Positif .....	21
3.2.2 Nilai Rasa Netral .....	21
3.2.3 Nilai Rasa Negatif .....	21
3.3 Peribahasa Indonesia yang Mengandung Kata “Monyet” dan “Kera” .....	34
3.3.1 Nilai Rasa Positif .....	34
3.3.2 Nilai Rasa Netral .....	37
3.3.3 Nilai Rasa Negatif .....	39
<b>BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN MAKNA PERIBAHASA INDONESIA DAN PERIBAHASA MANDARIN YANG MENGANDUNG KATA “MONYET” DAN “KERA”</b> .....	<b>48</b>
4.1 Persamaan Peribahasa Indonesia dan Mandarin yang Mengandung Kata “Monyet” dan “Kera” .....	48
4.2 Perbedaan Peribahasa Indonesia dan Mandarin yang Mengandung Kata “Monyet” dan “Kera” .....	50
4.3 Perbandingan Peribahasa Indonesia dan Mandarin yang Mengandung Kata “Monyet” dan “Kera” .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	57
5.3 Kekurangan dan Harapan.....	57
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Peribahasa Mandarin Bernilai Rasa Negatif .....	21
Tabel 3. 2: Peribahasa Indonesia Bernilai Rasa Positif .....	34
Tabel 3. 3: Peribahasa Indonesia Bernilai Rasa Netral .....	37
Tabel 3. 4: Peribahasa Indonesia Bernilai Rasa Negatif .....	39
Tabel 4. 1: Persamaan Makna Peribahasa Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandarin .....	48
Tabel 4. 2: Peribahasa Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandarin yang Bernilai Rasa Positif ..	50
Tabel 4. 3: Peribahasa Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandarin yang Bernilai Rasa Netral ..	51
Tabel 4. 4: Peribahasa Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandarin yang Bernilai Rasa Negatif	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran kepada sesama manusia yang didalamnya memiliki simbol bunyi dan aturan. Bahasa dapat disampaikan melalui berbagai cara, salah satunya adalah peribahasa. Setiap Negara memiliki bahasanya sendiri, seperti Indonesia memiliki bahasa Indonesia, Tiongkok memiliki bahasa Mandarin dan juga Negara-negara lainnya. Negara yang berbeda akan memiliki unsur budaya, adat, dan kebiasaan yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi bahasa Negara tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu. Peribahasa dapat juga diartikan sebagai ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku<sup>1</sup>. Peribahasa juga dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah ungkapan, pepatah, perumpamaan, ibarat/tamsil, semboyan, dan bidal/pameo. Ciri-ciri peribahasa yaitu: (1) Struktur susunannya tetap yang memiliki arti kata-kata yang dalam peribahasa sudah pasti dan tidak dapat diubah. (2) Biasanya digunakan untuk menyindir atau memperindah bahasa. (3) Kata-kata yang dipakai teratur, enak didengar dan mempunyai makna. (4) Dibuat atau diciptakan berdasarkan pandangan dan perbandingan yang sangat teliti terhadap alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. (5) Peribahasa dibentuk dengan ikatan bahasa yang padat dan indah sehingga akan melekat dimasyarakat hingga turun temurun<sup>2</sup>.

Dari pandangan orang Indonesia, monyet merupakan hewan yang cukup dihormati dikalangan-kalangan tertentu terutama dalam agama Hindu. Agama Hindu sangat menghormati hewan monyet karena di dalam agama Hindu terdapat

---

<sup>1</sup> KBBI Daring, “Arti Kata Peribahasa”, <https://kbbi.web.id/peribahasa>, diakses pada 18 September 2022

<sup>2</sup> Seputar Pengetahuan, “Pengertian Peribahasa, Jenis, Ciri dan Contohnya (Bahas Lengkap)”, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/06/pengertian-peribahasa-jenis-jenis-ciri-ciri-dan-contoh-peribahasa-terlengkap.html>, diakses pada 19 September 2022

dewa yang disebut sebagai dewa Hanuman yang dipercaya bahwa hewan monyet ini adalah wujud fisik dari dewa ini. Dewa monyet, Hanuman tidak hanya disembah di India, tapi juga di negara lain seperti Thailand. Hanuman mewakili kekuatan, pengetahuan, dan di atas segalanya Hanuman mewakili kesetiaan, karena dia adalah sekutu abadi baik dewa maupun manusia. Dikatakan bahwa Hanuman memiliki kekuatan supernatural dan tak terbatas, dan bahwa dia pernah mengejar matahari karena salah mengira matahari sebagai buah<sup>3</sup>.

Peribahasa Mandarin biasanya terdiri dari empat karakter, tetapi ada juga yang terdiri dari tiga karakter, lima karakter atau bahkan lebih dari tujuh karakter. Peribahasa Mandarin juga memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) Komposisi dan bentuk struktural dan susunan kata dalam peribahasa mandarin tetap, tidak dapat diubah atau ditambahkan atau dikurangi. (2) Memiliki makna yang utuh. (3) Dari perspektif tata bahasa Tiongkok, peribahasa mandarin setara dengan frasa dalam sebuah kalimat. Karena frasa dapat bertindak sebagai komponen yang berbeda dalam sebuah kalimat, fungsi tata bahasa peribahasa juga beragam. (4) Peribahasa Mandarin pada umumnya berasal dari dokumen kuno atau ucapan umum, gayanya serius dan elegan<sup>4</sup>.

Alasan penulis memilih judul ini adalah karena setiap bahasa memiliki cara penggunaan kata kiasannya sendiri yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan budaya yang terdapat pada setiap Negara yang berbeda. Penulis memilih untuk memfokuskan penelitian ini terhadap peribahasa yang mengandung kata “monyet” dan “kera” untuk lebih memahami penggunaan kata “monyet” dan “kera” pada peribahasa dari dua bahasa yang berbeda dan juga makna keseluruhan peribahasa tersebut. Penulis memilih peribahasa yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dikarenakan monyet merupakan hewan yang sangat mirip dengan manusia, bahkan sampai memiliki teori bahwa manusia berasal dari monyet. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu orang-orang yang ingin lebih mendalami

---

<sup>3</sup> Si Binatang, “Daftar Hewan yang Dianggap Sakral dalam Agama Hindu”, <https://sibinatang.com/hewan-suci-hindu/>, diakses pada 19 September 2022

<sup>4</sup>百度, “成语”, <https://baike.baidu.com/item/%E6%88%90%E8%AF%AD/71626?fr=aladdin>, diakses pada 19 September 2022

pengetahuan terhadap peribahasa yang berhubungan dengan kata “monyet” dan “kera” ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penelitian ini akan membahas masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peribahasa Indonesia yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “猴”?

Penulis akan mencari semua peribahasa Indonesia yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “猴”.

2. Apa makna dan nilai rasa peribahasa Indonesia yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “猴”?  
Dari peribahasa Indonesia yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “猴”, penulis mencari makna denotasi, konotasi dan nilai rasa ( positif, negatif, dan netral ) yang terkandung dalam peribahasa tersebut.

3. Apa persamaan dan perbedaan makna dan nilai rasa dalam peribahasa Indonesia yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “猴”?

Dalam peribahasa-peribahasa yang dicari tahu akan dilakukan perbandingan untuk mencari persamaan dan perbedaan makna dari peribahasa-peribahasa tersebut.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Peribahasa dari setiap Negara memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan menyangkut budaya dan kebiasaan dari Negara masing-masing, hal ini juga terjadi pada peribahasa Indonesia dan peribahasa Mandarin. Oleh karena itu, orang-orang yang berasal dari Negara yang berbeda ataupun latar belakang budaya yang berbeda akan menghadapi berbagai kesulitan untuk memahami sebuah peribahasa yang berasal dari Negara lain ataupun memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Untuk memperdalam pemahaman akan peribahasa yang berasal dari latar budaya dan bahasa yang berbeda, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui apa saja peribahasa Indonesia yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “猴”.

Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui apa saja peribahasa Indonesia yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “猴”

2. Memahami dan mendeskripsikan makna peribahasa Indonesia yang mengandung kata “monyet”, “kera” dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “猴”

Dengan adanya penelitian yang diberikan berdasarkan analisis, maka hasil dari penelitian ini akan dapat membantu pembaca dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda untuk lebih mudah memahami makna peribahasa-peribahasa yang mengandung kata “monyet”, “kera”, dan “猴” tersebut.

3. Menemukan persamaan dan perbandingan makna peribahasa Indonesia yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “猴”

Dengan menemukan persamaan dan perbedaan makna peribahasa Indonesia dan peribahasa Mandarin, maka hasil dari penelitian ini dapat membantu pembaca memahami persamaan dan perbedaan budaya dan bahasa dari peribahasa tersebut dan mengurangi kesalahan pemakaian peribahasa yang maknanya mirip dengan peribahasa lainnya.

#### **1.4 Makna Penelitian**

Makna dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terhadap bidang pendidikan
  - (1) Penelitian ini mengumpulkan data peribahasa Indonesia dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dan melakukan analisis dan perbandingan, maka penelitian ini dapat memperluas pemahaman pelajar Indonesia dan Tiongkok dalam mempelajari peribahasa yang mengandung kata “monyet” dan “kera”.
  - (2) Penelitian ini juga dapat membantu pelajar untuk memahami lebih dalam pengetahuan peribahasa yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dalam kedua bahasa ini, sehingga dapat mengurangi kesalahan penggunaan

peribahasa yang mengandung kata “monyet” dan “kera” serta dapat menggunakannya dengan lebih baik.

## 2. Terhadap bidang penerjemahan

Untuk melakukan penerjemahan terhadap sebuah peribahasa bukan sebuah hal yang mudah, penerjemah harus memiliki pemahaman terhadap budaya bahasa asal untuk dapat menerjemahkan peribahasa tersebut dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan sangat membantu penerjemah dalam menerjemahkan peribahasa-peribahasa yang mengandung kata “monyet” dan “kera”.

## 3. Sebagai bahan referensi

Dengan banyaknya penelitian terhadap peribahasa yang dilakukan, maka tentunya para peneliti memerlukan bahan referensi. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang, khususnya penelitian mengenai peribahasa yang mengandung kata “monyet” dan “kera”.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Secara garis besar, penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan penguraian sebagai berikut:

#### **1.5.1 Bagian Awal**

Pada bagian awal meliputi: cover, halaman persetujuan tugas akhir, halaman pengesahan tugas akhir, surat pernyataan keaslian tulisan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

#### **1.5.2 Bagian Inti**

Bagian ini meliputi:

##### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

##### 2. Bab II Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori dalam penelitian ini, landasan teori tersebut mencakup pengertian peribahasa, teori linguistik, teori



analisis kontrastif, teori semantik, teori semiotika. Pada bagian pertama akan menjelaskan pengertian peribahasa dalam Indonesia dan Mandarin. Bagian kedua akan menjelaskan teori linguistik, teori analisis kontrastif, teori semantik, teori semiotika. Yang terakhir membahas mengenai studi komparatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Bab III Peribahasa Indonesia dan Peribahasa Mandarin Yang Mengandung Kata “Monyet” dan “Kera”

Bab ini memaparkan data-data yang berhubungan dengan peribahasa Indonesia dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “monyet” dan “kera” yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan dikategorikan lagi untuk mempermudah analisis.

4. Bab IV Perbandingan Peribahasa Indonesia dan Peribahasa Mandarin Yang Mengandung Kata “Monyet” dan “Kera”

Bab ini akan membahas tentang analisis perbandingan peribahasa Indonesia dan peribahasa Mandarin yang mengandung kata “monyet” dan “kera”, membahas hasil perbandingan dari peribahasa Indonesia dan Mandarin yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dengan mengumpulkan data-data dari penelitian sebelumnya dan mengumpulkan data-data peribahasa yang bersangkutan dan mengambil persamaan dan perbedaan dari dalamnya.

5. Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan bab sebelumnya yang berupa hasil analisis perbandingan peribahasa Indonesia dan Mandarin yang mengandung kata “monyet” dan “kera”.

**1.5.3 Bagian Akhir**

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka yang merupakan daftar bahan referensi dari penelitian ini.

## **1.6 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### **1.6.1 Metode Deskriptif**

Mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi dari peribahasa Indonesia dan Mandarin yang mengandung kata “monyet” dan “kera” dengan sistematis. Serta menjelaskan makna konotasi yang dimiliki apakah memiliki implikasi positif, negatif, atau netral.

### **1.6.2 Metode Analisis Data Kuantitatif**

Berdasarkan makna yang dimiliki peribahasa yang mengandung kata “monyet” dan “kera”, makna-makna tersebut akan dikategorikan untuk mempermudah analisis, sehingga dapat menemukan berbagai pola-pola yang selanjutnya akan dianalisis.

### **1.6.3 Metode Komparatif**

Penulis membandingkan peribahasa Indonesia dan Mandarin yang berhubungan dengan kata “monyet” dan “kera” berdasarkan maknanya untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam peribahasa-peribahasa tersebut.

### **1.6.4 Metode Penelitian Kepustakaan**

Penulis menggunakan beberapa jurnal dari google cendekia dan CNKI yang membahas peribahasa, kamus peribahasa Indonesia, kamus peribahasa Mandarin, dan buku-buku lainnya, serta aplikasi “eKamus Peribahasa”, “成语词典”, “成语词典大全” sebagai referensi dalam penelitian ini.

## **1.7 Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

### **1.7.1 Dalam Negeri**

1. Dari hasil penelitian Kristina Indah Setyo Rahayu yang berjudul “Perbandingan Hiponim dan Makna Simbolik Budaya Enam Kata Warna dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia” pada tahun 2014, dapat diketahui terdapat banyak perbedaan dan persamaan makna warna dalam Negara yang berbeda.

2. Dari hasil penelitian Uray A., Lily T., dan Bun Yan Khiong yang berjudul “Analisis Komparatif Makna Budaya Lima Tumbuhan dalam Peribahasa Mandarin dan Peribahasa Indonesia” pada tahun 2014, melalui analisis perbandingan dapat diketahui bahwa peribahasa Mandarin dapat mewakili perilaku seseorang dan menggambarkan lingkungan, sedangkan peribahasa Indonesia dapat mengungkapkan kebenaran suatu hal dan menggambarkan karakter orang..
3. Dari hasil penelitian N.K. Mirahayuni, Susie Chrismalia Garnida yang berjudul “Nilai Sikap Bekerja dalam Peribahasa Inggris Sehubungan Dengan Kuda dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” pada tahun 2016, dapat diketahui bahwa penutur suatu bahasa memerlukan sarana peribahasa untuk menyatakan suatu maksud ataupun nasihat dan teguran secara cerdas dan tepat, tanpa menyakiti atau menggurui.
4. Dari hasil penelitian Alemina Br Perangin-angin, Xenii yang berjudul “Perbandingan Makna Pada Peribahasa Mandarin dan Peribahasa Indonesia yang Menggunakan Kata ‘Air’” pada tahun 2018, dapat diketahui bahwa meskipun peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air” sama – sama memiliki makna yang mengumpamakan hubungan, keadaan dan tindakan, namun secara spesifik sebagian besar makna dari kedua jenis peribahasa tersebut tidak sama atau sama sekali berbeda.
5. Dari hasil penelitian Dian Sari Unga Waru (陆 娴 虹) yang berjudul “Analisis Perbandingan Peribahasa Hewan Shio Indonesia dan Tiongkok” pada tahun 2018, dapat diketahui bahwa peribahasa menggambarkan nilai-nilai budaya, bahkan pada saat terdapat dalam kalimat yang berbeda, peribahasa memiliki nilai yang mirip ataupun sama. Tidak semua peribahasa hewan shio terkait dengan konteks sosial dan budaya dari tempat mereka tinggal..
6. Dari hasil penelitian Megawati, Lily Thamrin, Lusi yang berjudul "Analisis Kata "Air" dan "Api" dalam Peribahasa Mandarin dan Peribahasa Indonesia" pada tahun 2020, dapat diketahui bahwa persamaan dari peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air” adalah keduanya sama-sama dapat mengungkapkan makna pertentangan hubungan, efisiensi kerja yang buruk, pekerjaan yang sia-sia, tidak serius, usaha menyelesaikan pekerjaan,

memanfaatkan situasi, kasih sayang keluarga, situasi yang sulit, kurangnya ketegasan. Persamaan dari peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “api” adalah keduanya dapat mengungkapkan makna pertentangan hubungan, tempat berbahaya, tugas yang mustahil, mencari kematian, cepat berlalu, ingin mencelakakan orang lain, pada akhirnya merugikan diri sendiri.

7. Dari hasil penelitian Susanti yang berjudul “Makna Buram dan Fungsi Retoris Angka dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia” pada tahun 2021, dapat diketahui bahwa makna buram dari angka dalam bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia sangatlah berbeda. Terdapat perbedaan struktur sintaksis sehingga harus memperhatikan ciri-ciri perbedaan struktur dalam kedua bahasa tersebut, selain itu pada saat penggunaannya perlu memperhatikan kebiasaan penggunaan kedua bahasa pada saat menggunakan retorika kedua bahasa tersebut.
8. Dari hasil penelitian Lestari Puspitaningsih, Jin Xiaoyan yang berjudul “Studi Perbandingan Peribahasa Mandarin dan Indonesia yang Mengandung Makanan” pada tahun 2022, dapat diketahui bahwa peribahasa yang mengandung makanan dapat dibagi menjadi 4 jenis, yaitu makanan pokok, makanan vegetarian, makanan non-vegetarian dan buah-buahan.

### **1.7.2 Luar Negeri**

1. Dari hasil penelitian Liú shān shān (刘姗姗) yang berjudul “汉语十二生肖动物类成语研究” pada tahun 2014, hasil penelitian menemukan bahwa peribahasa Mandarin yang mengandung dua belas hewan shio Tiongkok sebagian besar berasal dari puisi dan lagu dalam sastra Tiongkok, terhitung 60,09% dari total. Tingginya proporsi peribahasa yang mengandung makna budaya di antara peribahasa yang mengandung dua belas hewan shio Tiongkok menunjukkan bahwa idiom tersebut mengandung konotasi budaya yang kaya.
2. Dari hasil penelitian Pān róng róng (潘蓉蓉) yang berjudul “汉英成语中动物隐喻对比研究” pada tahun 2014, dapat diketahui bahwa metafora hewan adalah cabang dari metafora yang memproyeksikan karakteristik hewan ke manusia, sehingga orang dapat memahami perilaku manusia, emosi, sikap, dan

lainnya melalui kognisi hewan tertentu. Peribahasa pada dasarnya sudah memiliki unsur metafora didalamnya, peribahasa yang terkait dengan hewan menonjolkan metafora yang terdapat didalamnya.

3. Dari hasil penelitian Dèng hǎi yàn (邓海燕) yang berjudul “汉、越人体成语对比研究” pada tahun 2016, dapat diketahui bahwa konsep dasar peribahasa Mandarin dan peribahasa Vietnam adalah sama karena keduanya peribahasa sama-sama tidak dapat diganti dengan antonim ataupun sinonim, tidak dapat diganti dengan ditambah kurang sesuka hati, juga tidak dapat mengubah hubungan strukturnya.
4. Dari hasil penelitian Zhāng shù (张树) yang berjudul “汉语动物成语研究” pada tahun 2019, dapat diketahui bahwa dalam peribahasa yang diteliti terdapat sembilan jenis struktur tata bahasa internal peribahasa hewan yaitu, kombinasi, subjek-predikat, kata kerja-objek, positif parsial, pelengkap, konjungtif, menghubungkan, parafrase, dan kontraksi. Melalui analisis setiap jenis struktur, ditemukan bahwa dalam proses pembuatan peribahasa, pemilihan struktur di atas tidak seimbang, dengan struktur gabungan yang lebih populer, dan jumlah peribahasa yang menggunakan struktur gabungan yang banyak dan proporsinya yang besar.
5. Dari hasil penelitian Chén chén xuě (陈陈雪) yang berjudul “中韩动物成语对比” pada tahun 2020, dapat diketahui bahwa peribahasa Mandarin berasal dari mitos kuno, fabel, cerita sejarah, puisi, dan agama, sedangkan peribahasa Korea berasal dari dua bagian utama yaitu peribahasa yang berasal dari Tiongkok dan peribahasa yang dibuat oleh Korea sendiri. Peribahasa hewan di Tiongkok dan Korea dibandingkan dari sudut pandang semantik, dan penelitian ini membaginya menjadi empat jenis: sama dalam bentuk dan makna, sama dalam bentuk dan berbeda dalam arti, dan perbedaan bentuk dan makna.

## **1.8 Inovasi dan Penciptaan**

Topik perbandingan peribahasa Indonesia dan peribahasa Mandarin sudah pernah diteliti oleh banyak orang, kebanyakan penelitian dilakukan secara garis besar. Seperti perbandingan peribahasa Indonesia dan peribahasa Mandarin mengenai hewan. Jarang ditemukan yang secara spesifik penelitian peribahasa yang

memiliki objek spesifik seperti objek hewan tertentu, penulis belum menemukan penelitian yang meneliti peribahasa yang secara spesifik meneliti peribahasa yang mengandung kata “monyet” dan “kera”, maka dari itu penulis meneliti peribahasa peribahasa yang secara spesifik mengandung kata “monyet” dan “kera”.